

PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA DI SDN X BEKASI

HAND WASHING WITH SOAP BEHAVIOR IN STUDENTS IN SDN X BEKASI

Rini Handayani¹, Cut Alia Keumala Muda², Dwi Nurmawaty³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta

(email penulis korespondensi: rini.handayani@esaunggul.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan salah satu perilaku yang penting dilakukan untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan warga sekolah. Siswa merupakan sasaran primer dalam PHBS di sekolah. Salah satu PHBS yang dilakukan di sekolah adalah Cuci Tangan Pakai Sabun. Siswa merupakan kelompok yang sering mengalami penyakit seperti diare, kecacingan, dan Inspeksi Saluran Penapasan Akut (ISPA) yang biasanya disebabkan oleh tangan yang kotor. Penerapan CTPS di sekolah dapat mencegah siswa untuk mengalami penyakit-penyakit tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku CTPS pada siswa di SDN X Bekasi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross-Sectional. Sampel penelitian adalah 25 siswa di SDN X Bekasi. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil: Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi perilaku kurang baik yang cenderung tinggi pada perilaku CTPS sebelum dan setelah makan (52%), CTPS setelah menggunakan toilet (68%), CTPS setelah bermain (72%), CTPS setelah membuang sampah (88%), dan CTPS setelah piket kelas (64%).

Kesimpulan: Sebagian besar siswa memiliki perilaku CTPS yang kurang baik pada 5 waktu cuci tangan.

Kata kunci: Cuci tangan, CTPS, perilaku, siswa

ABSTRACT

Background: Clean and Healthy Life Behavior in school is one of important behavior to be done to preventive people in school to get disease and will increase their health. Students are primary target in clean and healthy life behavior in school. One of clean and healthy life behavior is hand washing with soap. Students are one of high risk group to get disease like diarrhea, wormy, and Acute Respiratory Infection (ARI) which can cause by dirty hands. Implementation of hand washing with soap wills preventive students to get that disease. The aim of this study is to describe hand washing with soap behavior in Students in SDN X Bekasi.

Methods: This study was done with Cross-Sectional design study. The Samples is 25 students in SDN X Bekasi. Primary Data was collect used questionnaire. Then, the data was analyzed in descriptive.

Results: The result show that bad behavior proportion is tend higher in hand washing with soap behavior when before and after eating (52%), after used toilet (68%), after playing (72%), after throw garbage (88%), and after cleaning the class (64%).

Conclusion: More than half of students had bad behavior of hand washing with soap at the 5 times.

Keywords : Handwashing, handwashing with soap, behavior, students

PENDAHULUAN

Perilaku adalah hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan reaksi terhadap stimulus yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang. (1)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Mengenai Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) (2011), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS dilakukan di berbagai tempat yaitu di rumah tangga, di institusi pendidikan seperti sekolah, di tempat kerja, di tempat umum dan di fasilitas pelayanan kesehatan. PHBS penting dilakukan agar masyarakat sadar dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (3). PHBS di sekolah meliputi mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain (2)

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang menjadi sasaran PHBS. Salah satu sasaran PHBS di sekolah adalah siswa. Siswa termasuk salah satu kelompok umur yang sering mengalami penyakit seperti diare, kecacingan, dan ISPA. Salah satu upaya untuk menurunkan penyakit-penyakit tersebut adalah dengan menerapkan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) .

CTPS bertujuan untuk menjaga kebersihan tangan dari kotoran dan kuman yang dapat menyebabkan penyakit. Kotoran dan kuman yang menempel pada tangan dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, kecacingan, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan sebagainya. (4,5)

CTPS di sekolah dilakukan pada saat sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, setelah piket dan membersihkan lingkungan sekolah, sebelum bermain dan memegang binatang dan sebelum masuk rumah (3).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak melakukan CTPS pada waktu setelah bermain, membuang sampah, dan sebelum serta sesudah makan. Sebelumnya, belum pernah dilakukan penelitian terkait hal ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran perilaku CTPS pada siswa di SDN X Bekasi berdasarkan lima waktu cuci tangan yaitu perilaku CTPS sebelum dan sesudah makan, CTPS setelah menggunakan toilet, CTPS setelah bermain, CTPS setelah membuang sampah, dan CTPS setelah piket kelas.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain studi Cross-sectional dengan pendekatan secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Januari 2019 dimana pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2019 di SDN X Bekasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 6 di SDN X Bekasi. Sampel penelitian ini adalah 25 siswa kelas 6A di SDN X Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir pada saat pengumpulan data.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data berupa perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa pada saat di sekolah meliputi perilaku CTPS sebelum dan sesudah makan, CTPS setelah menggunakan toilet, CTPS setelah bermain, CTPS setelah membuang sampah, dan CTPS setelah piket kelas. Siswa mengisi kuesioner dengan memilih jawaban selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Setelah dilakukan pengumpulan data, jawaban siswa akan diberikan skor yaitu 4 jika jawabannya selalu, 3 jika jawabannya sering, 2 jika jawabannya jarang dan 1 jika jawabannya

tidak pernah. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa saat di Sekolah dengan menggunakan software computer. Hasil yang didapatkan disajikan dalam bentuk frekuensi dan proporsi.

HASIL

Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi perilaku CTPS sebelum dan sesudah makan pada siswa tertinggi pada frekuensi selalu yaitu 12 siswa (48%). Proporsi perilaku CTPS setelah menggunakan toilet pada siswa tertinggi pada frekuensi sering 12 siswa (48%). Proporsi tertinggi perilaku CTPS setelah bermain pada siswa adalah jarang sebesar 9 siswa (36%). Proporsi tertinggi perilaku CTPS setelah membuang sampah pada siswa adalah sering yaitu 11 siswa (44%). Proporsi tertinggi perilaku CTPS setelah piket kelas adalah jarang sebesar 9 siswa (36%). (Tabel 1)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa di Sekolah Berdasarkan Frekuensinya

Perilaku CTPS	Selalu n (%)	Sering n (%)	Jarang n (%)	Tidak Pernah n (%)
CTPS sebelum dan sesudah makan	12 (48%)	6 (24%)	7 (28%)	0 (0%)
CTPS setelah menggunakan toilet	8 (32%)	12 (48%)	5 (20%)	0 (0%)
CTPS setelah bermain	7 (28%)	6 (24%)	9 (36%)	3 (12%)
CTPS setelah membuang sampah	3 (12%)	11 (44%)	9 (36%)	2 (8%)
CTPS setelah piket kelas	1 (4%)	8 (32%)	9 (36%)	7 (28%)

Dari hasil analisis yang terlihat pada Tabel 1, peneliti mengelompokkan perilaku CTPS menjadi 2 kategori yaitu perilaku baik dan kurang baik. Untuk pengelompokkan tersebut, dilakukan uji normalitas dengan Shapiro Wilk test dikarenakan jumlah sampel yang kecil. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada perilaku CTPS sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain, setelah membuang sampah, dan setelah piket kelas dikelompokkan berdasarkan median dikarenakan hasil test $<0,005$. Perilaku CTPS dikatakan baik jika skor perilaku $>$ median dan dikatakan kurang baik jika skor perilaku \leq median. (Tabel 2)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Shapiro Wilk

Perilaku CTPS	Sig.	Hasil	Nilai	Kategori Baru
CTPS sebelum dan sesudah makan	0,000	Median	3	Baik, jika >3 Kurang baik, jika ≤ 3
CTPS setelah menggunakan toilet	0,000	Median	3	Baik, jika >3 Kurang baik, jika ≤ 3
CTPS setelah bermain	0,003	Median	3	Baik, jika >3 Kurang baik, jika ≤ 3
CTPS setelah membuang sampah	0,000	Median	3	Baik, jika >3 Kurang baik, jika ≤ 3
CTPS setelah piket kelas	0,003	Median	2	Baik, jika >2 Kurang baik, jika ≤ 2

Dari pengelompokkan baru, diketahui bahwa perilaku CTPS pada siswa cenderung dikategorikan kurang baik. Hal ini terlihat pada Tabel 3 dimana proporsi perilaku kurang baik pada perilaku CTPS sebelum dan setelah makan sebesar 13 siswa (52%), perilaku kurang baik pada perilaku CTPS setelah menggunakan toilet sebesar 17 siswa (68%), perilaku kurang baik pada perilaku CTPS setelah bermain sebesar 18 orang (72%), perilaku kurang baik pada perilaku CTPS setelah membuang sampah sebesar 22 siswa (88%), dan perilaku kurang baik pada perilaku CTPS setelah piket kelas sebesar 16 siswa (64%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa di Sekolah

Perilaku CTPS	Kurang Baik		Baik	
	n	%	n	%
CTPS sebelum dan setelah makan	13	52	12	48
CTPS setelah menggunakan toilet	17	68	8	32
CTPS setelah bermain	18	72	7	28
CTPS setelah membuang sampah	22	88	3	12
CTPS setelah piket kelas	16	64	9	36

PEMBAHASAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di sekolah dapat mencegah siswa untuk mengalami berbagai penyakit. CTPS di sekolah dilakukan pada saat sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, setelah piket dan membersihkan lingkungan sekolah, setelah bermain dan memegang binatang dan sebelum masuk rumah (3).

Perilaku CTPS sebelum dan setelah makan pada siswa cenderung kurang baik (52%). Di sekolah, siswa cenderung jajan di kantin dibandingkan dengan membawa bekal dari rumah (6,7). Jajanan yang sering dibeli siswa adalah makanan yang biasa dimakan dengan menggunakan tangan seperti gorengan dan snack (8). Jika siswa menggunakan tangan yang belum dibersihkan pada saat makan, maka akan meningkatkan risiko siswa untuk terkena penyakit.

Perilaku CTPS siswa setelah menggunakan toilet cenderung kurang baik (68%). Di toilet terdapat banyak kotoran dan kuman (9,10). Setelah menggunakan toilet, sebaiknya siswa mencuci tangannya supaya kotoran dan kuman yang didapat pada saat dit toilet tidak menempel pada tangan sehingga dapat mencegah siswa dari penyakit.

Siswa cenderung berperilaku kurang baik pada perilaku CTPS setelah bermain (72%). Pada saat bermain, siswa biasanya melakukan aktivitas fisik yang ringan (8). Pada saat bermain, siswa biasanya menyentuh berbagai benda termasuk benda yang kotor. Selain itu, jika siswa melakukan permainan fisik, siswa akan cenderung berkeringat. Siswa sering mengelap keringat dengan menggunakan tangannya. Kuman dan kotoran yang didapat pada saat bermain dapat membuat siswa mengalami sakit jika masuk ke dalam tubuh.

Perilaku CTPS setelah membuang sampah siswa cenderung kurang baik dilakukan oleh siswa (88%). Sampah cenderung mengandung banyak kotoran dan kuman (11). Jika kotoran dan kuman tersebut menempel ditangan dan tidak dibersihkan, maka siswa dapat menjadi sakit.

Perilaku CTPS pada siswa cenderung dilakukan kurang baik setelah piket kelas (64%). Sebagian besar siswa melaksanakan piket kelas secara rutin (12). Pada saat piket kelas, siswa akan membersihkan kelasnya seperti menyapu, mengangkat atau memindahkan kursi dan meja, membersihkan jendela dan lainnya. Pada saat kegiatan tersebut, siswa akan terkontaminasi oleh kotoran dan kuman yang ada di benda-benda tersebut. Jika siswa tidak mencuci tangannya dengan menggunakan sabun setelah piket kelas, kotoran dan kuman tersebut akan terus menempel di tangan dan dapat meningkatkan risiko untuk masuk ke dalam tubuh siswa dan menyebabkan sakit.

Perilaku dapat diubah jika sikap seseorang positif terhadap perilaku tersebut. Sikap yang positif bisa didapatkan dari pengetahuan yang baik (13). Artinya, untuk mengubah perilaku siswa agar melakukan perilaku CTPS dengan baik, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya cuci tangan dengan sabun. Hasil wawancara diketahui belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya cuci tangan dengan sabun di SDN X Bekasi sebelumnya. Peneliti menyarankan agar dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya cuci tangan dengan sabun di SDN X Bekasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa sehingga dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku CTPS pada siswa di SDN Setia Asih Bekasi dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat diketahui dari proporsi perilaku kurang baik yang cenderung tinggi pada perilaku CTPS sebelum dan setelah makan (52%), CTPS setelah menggunakan toilet (68%), CTPS setelah bermain (72%), CTPS setelah membuang sampah (88%), dan CTPS setelah piket kelas (64%). Disarankan sebaiknya dilakukan upaya penyuluhan mengenai pentingnya perilaku CTPS di Sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai hal tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SDN X Bekasi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 mengenai Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). 226/MENKES/PER/XI/2011 Indonesia; 2011.
3. Direktorat Sekolah Dasar. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Untuk Penyelenggaraan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; 2021.
4. Suriani E, Irawati N, Lestari Y. Analisis Faktor Penyebab Kejadian Kecacangan pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. *J Kesehatan Andalas*. 2019;8.
5. Suherman, Aini FW. Analisis Kejadian Diare pada Siswa di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Tahun 2018. *J Kedokt dan Kesehat*. 2019;15(2).
6. Ulilalbab A, Suprihartini C. Gambaran Perilaku Jajan pada Siswa Kelas IV-V di SDN Ngadirejo 3 Kota Kediri. *Sriwij J Med*. 2018;1(1).
7. Aini SQ. Perilaku Jajan pada Anak Sekolah Dasar JAJAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK [Internet]*. 2019 Dec 23 [cited 2021 Nov 13];15(2):133–46. Available from: <http://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/153>
8. Kurniawan FH, Saichudin, Merawati D. Gambaran Perilaku Jajan dan Aktifitas Fisik pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Oro-Oro Ombo 02 Kota Batu. *J Sport Sci*. 2016;
9. Nurlaela. Pola Kuman pada Ruang Publik, Ruang Pelayanan, dan Ruang Perawatan Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Sulianti Saroso. *Indones J Infect Dis*. 2017;
10. Widhianto MA. Kesehatan pada Toilet Umum Berdasarkan Sentuhan Tangan. In: *Prosiding Temu Ilmiah PIPLBI 2015*. 2015.
11. Sayuti I, Yustina, Hardianti N. Identifikasi Bakteri pada Sampah Organik Pasar Kota Pekanbaru dan Potensinya sebagai Rancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Biologi SMA. *J Biog*. 2016;16(1).
12. Aini N, N L. Analysis of Responsibility Character of The Fifth Grade Student at SD Negeri 136 Pekanbaru. *Prim J Pendidik Guru Sekol Dasar*. 2020;9(3).
13. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (edisi revisi 2012). Jakarta: rineka cipta. 2012.